

MASYARAKAT KEBUDAYAAN DAN POLITIK

Tahun XIV, Nomor 2, April 2001

ISSN 0216-2407

**Asal-Mula Orang Jawa :
Suatu Tinjauan Antropologis**
Josef Glinka

**Pengaruh Sosialisasi Gender
pada Perempuan Kelas Menengah terhadap Kesadaran Politik**
Dwi Windyastuti

Konsolidasi Demokrasi
Kris Nugroho

**Hegemoni dan Reproduksi Kekuasaan
dalam Perdagangan Perempuan (*Trafficking*) untuk Prostitusi**
Yayan Sakti Suryandaru

**Makna Realitas Sosial Iklan Televisi
dalam Masyarakat Kapitalistik**
Burhan Bungin

Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia
Lilik Salamah

**Resensi Buku
Mengurai Pertikaian Etnis : Migrasi Swakarsa Etnis Madura
ke Kalimantan Barat**
Doddy S Singgih

MASYARAKAT, KEBUDAYAAN DAN POLITIK diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga sebagai terbitan berkala empat bulan sekali yang menyajikan tulisan-tulisan untuk lebih mempopulerkan ilmu kemasyarakatan ke tengah khalayak peminat dan untuk membuka forum yang efektif bagi komunikasi belajar mengajar.

Pemimpin Umum
Sri Sanituti Hariadi

Penanggungjawab
I Basis Susilo

Dewan Redaksi
Soetandyo Wignjosebroto
A Ramlan Surbakti
Hotman M Siahaan
Dede Oetomo

Pemimpin Redaksi
Wahyudi Purnomo

Sekretaris Redaksi
Hariono

Redaksi Pelaksana
Priyatmoko
T Sumarnonugroho
Sutinah
Yusuf Ernawan

Produksi dan Marketing
Wisnu Pramutanto
Suyono

STT No 841/SK/Ditjen PPG/STT/1981
ISSN 0216-2407

Alamat Redaksi
FISIP Unair
Jl Airlangga 4-6
Surabaya 60286,
Indonesia
Tilpon 031-5034015
Fax 031-5022492
e-mail: mkp@sby.centrin.net.id

Ketentuan Minimal untuk Penulis

1. Tulisan orisinal dan belum pernah di media penerbitan lain.
2. Tulisan spasi rangkap pada kertas kuwarto yang diketik dengan Microsoft Word (MS) atau Word Star (WS).
3. Menyerahkan *printout* dan *copy* disketnya
4. Judul dibuat jelas, ringkas dan padat.
5. Isi tulisan mempunyai relevansi kuat dengan kebutuhan belajar-mengajar di lingkungan ilmu-ilmu sosial.
6. Isi tulisan berkaitan erat atau disesuaikan dengan bidang keilmuan yang selama ini dikuasai penulis.
7. Memperhatikan objektivitas substansi dan kaidah-kaidah umum keilmiah.
8. Pertanggungjawaban isi ada pada penulis.
9. Penulis mengirimkan riwayat hidupnya.
10. Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris secara benar dan baik dengan alur dan struktur kalimat yang jelas dan benar.
11. Kutipan ditulis secara *running notes*. Kutipan dan kepustakaan disusun menurut contoh berikut.

Kutipan:

..... (Kennedy, 1993:145-9).

Daftar Kepustakaan:

Kennedy, Paul, *Preparing for the Twenty-First Century* (London: Harper Collin Publisher, 1993).

McEachern, Dough, "Clash Analysis," in Andrew Parkin et al., (eds.), *Government, Politics, Power and Policy in Australia*, 5th ed. (Melbourne: Longman Cheshire, 1994).

12. Redaksi mengembalikan tulisan kepada penulis bila tulisannya dipandang belum layak muat dan memerlukan revisi.
13. Redaksi berwenang mengedit sebuah tulisan tanpa merubah isi dan pokok pikiran penulisnya.

PENGANTAR REDAKSI

Edisi Tahun XIV, Nomor 2, April 2001 berisi enam artikel dan satu resensi buku. Enam artikel membahas bidang kajian antropologi ragawi, gender, komunikasi, ekonomi dan politik. Tulisan mengenai kajian antropologi ragawi ditulis Josef Glinka, persoalan gender ditulis oleh Dwi Windyastuti dan Yayan Sakti Suryandaru, bidang ilmu komunikasi ditulis oleh Burhan Bungin, bidang kajian ekonomi dilakukan oleh Lilik Salamah, dan bidang ilmu politik ditulis oleh Kris Nugroho, bidang ilmu . Sementara itu, resensi buku dilakukan oleh Doddy S Singgih. Mereka ini merupakan sebagian tulisan yang telah masuk pada meja redaksi dan dapat dianggap layak untuk dimuat dalam edisi ini.

Dalam edisi ini kami menyertakan asal perguruan tinggi dan latarbelakang pendidikan para penulis di bawah nama penulis, agar sidang pembaca dapat mengetahui secara segera siapa penulis makalah yang sedang atau akan dibaca. Kami menyadari bahwa informasi mengenai latar belakang penulis tidak dituliskan selengkap sebelumnya.

Dalam edisi ini, kami berupaya tetap mempertahankan keberadaan "Indeks Penulis dan Tulisan *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* sejak Edisi 1999". Kami berharap sidang pembaca dapat mengetahui tulisan-tulisan apa saja yang sudah pernah dimuat di jurnal ini. Apabila diantara sidang pembaca memerlukan hasil-hasil tulisan yang pernah dimuat sebelum edisi ini, dapat menghubungi kami di alamat, tilpon atau e-mail seperti yang telah tertera dalam rubrik ini.

Sekali lagi kami mohon maaf bila masih terdapat beberapa kelemahan teknis seperti pemotongan kata yang terkesan dipaksakan untuk mengejar kerapian kolom. Di samping itu, ketika kami banyak mendapatkan kiriman artikel, sebenarnya kami ingin sekali dapat memuat seluruhnya, akan tetapi kami terpaksa menyeleksi sesuai syarat yang ada dan keterbatasan ruang dalam jurnal ini.

Sampai saat ini kami selalu mengharapkan masukan dari pembaca mengenai tulisan-tulisan yang telah dimuat dalam edisi ini. Masukan-masukan dapat berupa artikel ilmiah, kritik atau tanggapan ilmiah berupa artikel terhadap hasil pemikiran-pemikiran yang telah diajukan oleh penulis-penulis sebelumnya, dan resensi buku. Seperti edisi ini dan edisi-edisi sebelumnya, jurnal ini menerima juga tulisan-tulisan berbahasa Inggris.

Kami selalu berharap, jurnal *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* ini bisa menjadi salah satu media bagi para ilmiwan ilmu-ilmu sosial dalam rangka menciptakan suatu komunitas belajar yang kreatif dan produktif (*a productive and creative learning community*) di tengah-tengah masyarakat luas.

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	iv
Asal-Mula Orang Jawa: Suatu Tinjauan Antropologis Josef Glinka	1
Pengaruh Sosialisasi Gender pada Perempuan Kelas Menengah terhadap Kesadaran Politik Dwi Windyastuti	9
Konsolidasi Demokrasi Kris Nugroho	25
Hegemoni dan Reproduksi Kekuasaan dalam Perdagangan Perempuan (Trafficking) untuk Prostitusi Yayan Sakti Suryandaru	35
Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik Burhan Bungin	51
Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia Lilik Salamah	65
Resensi Buku: Mengurai Pertikaian Etnis: Migrasi Swakarsa Etnis Madura ke Kalimantan Barat Doddy S Singgih	77
Indeks Penulis dan Tulisan	81

RESENSI BUKU

Judul Buku: Mengurai Pertikaian Etnis: Migrasi Swakarsa Etnis Madura ke Kalimantan Barat
Penulis : Prof Dr Hendro Suroyo Sudagung
Penerbit : Institut Studi Arus Informasi bekerjasama dengan Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation
Cetakan : Pertama, April 2001
Tebal : (xxviii + 194) halaman
Peresensi : Doddy S Singgih

Persoalan hubungan antaretnis di Indonesia, memang sangat menarik untuk dikaji melalui berbagai disiplin keilmuan, apalagi ketika hubungan antaretnis tersebut telah menyebabkan merebaknya berbagai dampak sosial, ekonomi, kultural dan bahkan politis. Buku yang merupakan disertasi penulisnya ini --yang telah berhasil dipertahankan dihadapan Senat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983 lalu-- mencoba menjelaskan hubungan antaretnis dan berbagai dampak yang merebak, terutama antara etnis Madura dengan etnis Bugis, antara etnis Madura dengan etnis Melayu, antara etnis Madura dengan etnis Dayak, dan antara etnis Madura dengan etnis Cina, yang semua etnis tersebut --ketika itu-- bertempat tinggal di wilayah Kalimantan Barat.

Buku ini terdiri dari 6 (enam) bab. Bab I, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latarbelakang permasalahan kependudukan di Indonesia dan berbagai faktor sosiologis yang menyebabkan merebaknya migrasi swakarsa di kalangan etnis Madura, landasan teoritis yang digunakan, dan metodologi penelitian. Bab II, Sepintas Keadaan Pulau Madura dan Kalimantan Barat. Bab

ini menjelaskan tentang deskripsi keadaan geografis, geologis, dan demografis daerah Madura --terutama Kabupaten Sampang dan Bangkalan-- dan Kalimantan Barat. Bab III, Kehidupan Orang Madura di Kalimantan Barat. Bab ini menjelaskan tentang jumlah migran Madura di Kalimantan Barat --terutama di daerah Pontianak, Sambas, Sanggau, dan Ketapang-- bagaimana tingkat pendidikannya, pekerjaannya, asal-usul perpindahan orang Madura selama tiga periode, yaitu periode perintisan (tahun 1902-1942), periode surut (tahun 1942-1950), dan periode keberhasilan (tahun 1950-1980).

Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang pola migrasi dan pola pemukiman etnis Madura di Kalimantan Barat, dan bagaimana perjuangannya untuk memperoleh pekerjaan. Bab IV Hubungan Migran Madura dengan Kelompok Etnis lain di Kalimantan Barat. Bab ini menjelaskan tentang analisis hubungan antara sesama migran Madura, antara migran Madura dengan orang Bugis, antara migran Madura dengan orang Melayu, antara migran Madura dengan orang Dayak, dan antara migran Madura dengan orang Cina. Bab V,

Kesimpulan. Bab ini menjelaskan tentang pernyataan penulis bahwa keenam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya terbukti secara empiris. Dan Bab VI, Penutup. Bab ini menjelaskan tentang temuan lapangan yang menjelaskan karakteristik sosial ekonomi migran Madura, terbentuknya pola migrasi, dan pola hubungan antaretnis di Kalimantan Barat.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengawali pengamatan lapangannya dengan mempersoalkan migrasi penduduk di Indonesia sebagai akibat dari penyebaran penduduk yang tidak merata. Penyebaran penduduk yang tidak merata ini, menyebabkan timpangnya kesempatan kerja, yaitu untuk daerah padat tenaga kerjanya melimpah sehingga kesempatan kerjanya sedikit. Sedang di daerah yang jarang penduduk, yang potensi daerahnya melimpah, kurangnya tenaga kerja mengakibatkan potensi sumber daya tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat (h. 4). Salah satu daerah yang mengalami ketimpangan kesempatan kerja tersebut adalah pulau Madura, sehingga sangatlah wajar jika kemudian terjadi migrasi penduduk secara swakarsa. Ada lima alasan mengapa penulis mengkaji topik migrasi ini, yaitu pertama, kurangnya kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran yang dapat menjurus ke arah keresahan dalam masyarakat. Kedua, akibat kurangnya kesempatan kerja di satu tempat sementara itu tersedia banyak kesempatan kerja di tempat lain, menyebabkan munculnya ke-

lompok-kelompok etnis baru di tempat tujuan. Selain kedua alasan yang bersifat sosiologis tersebut, masih ada tiga alasan lain yang berkaitan dengan aspek pertanian dan ekonomi, baik di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Pertama, tidak meratanya distribusi tenaga kerja, dapat mengakibatkan sumber daya yang secara potensial masih tersedia tidak dapat diolah. Kedua, kurangnya pembangunan pertanian di daerah yang jarang penduduk dan kekurangan tenaga kerja, menyebabkan banyak tanah yang menganggur. Ketiga, hal-hal tersebut di atas merupakan pemborosan ekonomi, yaitu pemborosan tenaga kerja di tempat tenaga kerja yang melimpah dan pemborosan tanah di tempat yang kekurangan tanah. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menemukan pola migrasi swakarsa etnis Madura, yang meliputi lima hal berikut. Pertama, proses perpindahan etnis Madura mulai dari tempat asal sampai ke tempat tujuan. Berkaitan dengan hal ini, akan diteliti sifat perpindahan mereka: apakah langsung ke daerah tujuan atau tidak? Apakah sarana angkutan yang digunakan dan bagaimanakah pembiayaannya: apakah biaya sendiri, dibiayai keluarga atau pihak lain? Kemudian bagaimana pola penampungan sementara migran, ketika mereka belum mendapat tempat pemukiman yang tepat. Kedua, cara mereka memperoleh pekerjaan. Apakah mereka mencari pekerjaan sendiri setelah tiba di tempat tujuan, atau telah disiapkan keluarga atau teman yang telah menetap, atau ter-

dapat cara lainnya? Ketiga, pola pemukiman di daerah tujuan. Apakah pemukiman mereka mengelompok, hingga terpisah dari pemukiman kelompok etnis lain, atau berupa sisipan di antara kelompok etnis lain? Keempat, status sosial ekonomi etnis Madura yang bermigrasi. Dan Kelima, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya migrasi swakarsa tersebut.

Untuk menjelaskan hubungan antaretnis dan dampaknya secara empiris, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, dengan memainkan enam variabel penelitian, yaitu pertama, variabel kesulitan hidup (variabel eksogen). Kedua, variabel wirausaha (variabel endogen). Ketiga, variabel solidaritas kelompok (variabel endogen). Keempat, variabel mobilitas (variabel endogen). Kelima, variabel kesempatan kerja (variabel endogen). Dan keenam, variabel migrasi swakarsa (variabel tidak bebas). Keenam variabel tersebut, kemudian dideskripsikan ke dalam model analisis jalur, sehingga pengaruhnya antarvariabel bisa dilihat (h. 39). Dari keenam variabel tersebut, kemudian hubungan dan/atau pengaruhnya dirumuskan ke dalam enam hipotesis penelitian. Pertama, tekanan berat kehidupan yang dialami suatu masyarakat yang para anggotanya mempunyai sifat wirausaha dan solidaritas kelompok yang kuat, disertai tersedianya saluran mobilitas yang baik, akan menimbulkan keinginan pada anggota-anggota kelompok yang bersangkutan untuk mengadakan migrasi swakarsa menuju daerah yang baru yang dipan-

dang mempunyai kesempatan kerja yang lebih baik.

Kedua, tekanan kehidupan berat yang dialami suatu masyarakat yang para anggotanya mempunyai sifat wirausaha dan solidaritas kelompok yang kuat, disertai tersedianya saluran mobilitas yang baik, akan menimbulkan kesempatan kerja sebagai faktor penarik di daerah baru. Ketiga, tekanan kehidupan yang berat yang dialami suatu masyarakat yang para anggotanya mempunyai sifat wirausaha dan solidaritas kelompok yang kuat, akan muncul kecenderungan pada anggota kelompok yang bersangkutan untuk menciptakan saluran mobilitas dalam usahanya untuk memperbaiki kehidupannya. Keempat, semakin tinggi pendidikan seorang migran, semakin longgar rasa kesetiakawanannya di dalam kelompok. Dan kelima, semakin besar rasa keberhasilan seseorang dalam usahanya di rantau, semakin besar keinginannya untuk menetap di tempat tersebut.

Untuk membuktikan kebenaran empiris dari kelima hipotesis yang diajukan, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini, yaitu semua orang Madura yang bermukim di Kalimantan Barat yang datang melalui migrasi swakarsa. Jumlah sampel yang diambil sebesar 400 orang dan diambil dengan menggunakan metode sampling acak (h. 41). Sedangkan untuk menentukan daerah penelitiannya -terutama pada tingkat desa dan kecamatan-- penulis juga menggunakan metode sampling acak. Hasil dari penarikan sampling daerah tersebut, adalah Kotamadya Pontianak

(8 desa, 4 kecamatan), Kabupaten Sambas (5 desa, 4 kecamatan), dan Kabupaten Pontianak (6 desa 4 kecamatan).

Jika benar-benar dicermati, buku tulisan Prof. DR. Hendro Suryo Sudagung ini memang memberikan bukti empiris bahwa persoalan hubungan antaretnis di Indonesia telah menimbulkan dampak tersendiri, baik dampak positif (misalnya, terjadinya proses integrasi dan asimilasi) maupun dampak negatif (misalnya, terjadinya konflik atau disharmoni kehidupan sosial). Lebih jauh daripada itu, ditinjau dari permasalahan penelitian yang diajukan, tampak sangat menyederhanakan persoalan dan/atau realita sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang multietnis. Misalnya, penulis hanya melakukan identifikasi persoalan hubungan antaretnis, dan tidak mencoba menjelaskan lebih jauh lagi variabel apa saja yang melatarbelakangi munculnya pola hubungan antaretnis, baik pada saat pra, proses, maupun pasca terjadinya hubungan tersebut. Sedangkan ditinjau dari teori yang digunakan, juga tampak sangat sederhana, karena hanya menggunakan teori-teori dasar dalam sosiologi klasik yang menjelaskan pola-pola hubungan sosial dalam hidup bermasyarakat, di mana akan terjadi proses asimilasi dan/atau integrasi yang diukur melalui konsep-konsep prasangka, stereotipe, etnosentrisme, persaingan atau permusuhan, konsiliasi dan asimilasi.

Berbeda dengan permasalahan penelitian dan teori yang sangat sederhana, metode dalam penelitian

ini tampak sangat canggih. Kecanggihan metode ini, tampak, misalnya dengan menggunakan analisis kuantitatif secara ketat. Ketatnya penggunaan analisis statistik ini, barangkali karena ketika itu --tahun 1980-an-- memang sedang terjadi demam untuk mengkuantifikasikan fenomena sosiologis. Ketika itu, memang sedang hangat-hangatnya para pakar sosiologi yang dipelopori oleh Prof Soedjito Sosrodihardjo, SH, MA --yang menjadi promotor dalam disertasi ini-- melakukan analisis sosiologis dengan menggunakan perhitungan statistik. Misalnya, dengan menggunakan perhitungan ki kuadrat, log-lineair, korelasi parsial dan korelasi ganda, dan analisis jalur (*path analysis*). Akhirnya, dengan menggunakan analisis kuantitatif, kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memang semuanya terbukti secara empiris, dengan batas probabilitas sebesar 95% (dengan unit standar deviasi sebesar 1,96 yang dibulatkan menjadi 2), dan toleransi sebesar 5%. Selain terbuktinya kelima hipotesis tersebut, ada sejumlah temuan lapangan yang sangat menarik, yaitu ditemukannya hubungan yang kooperatif dan damai antara etnis Madura dengan etnis Bugis, hubungan yang mesra antara etnis Madura dengan etnis Melayu, hubungan yang kurang serasi antara etnis Madura dengan etnis Dayak, dan hubungan yang baik antara etnis Madura dengan etnis Cina (hh. 147-51).

Doddy S Singgih adalah dosen program studi Sosiologi FISIP dan program studi ilmu-ilmu sosial, Pascasarjana Unair. Alumnus Fisipol UGM (S-1) dan IPB (S-2)